



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/01/2025
 Reviewed : 02/02/2025
 Accepted : 02/02/2025
 Published : 05/02/2025

Dhona Nurpratiwi
Rafik Ahmad¹
Rana Gustian
Nugraha³

PENGARUH TEKNIK BINTANG TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Abstrak

Pada penelitian ini memiliki tujuan menyelidiki pengaruh teknik bintang terhadap hasil dan motivasi belajar Peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas 5 di sekolah dasar. Populasi penelitian adalah Peserta didik di SD Negeri Cinangka 2, Kota Depok. Pretest-posttest dan angket adalah alat yang digunakan pada penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) teknik bintang memiliki dampak pada pemahaman mengenai materi pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Cinangka 2 tahun ajaran 2024/2025, dengan rata-rata nilai uji N-Gain 0,74, yang merupakan kategori tinggi; (2) teknik bintang memiliki dampak pada pemahaman mengenai materi pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Cinangka 2 tahun ajaran 2024/2025. (2) Penemuan ini menunjukkan bahwa teknik bintang merupakan strategi belajar yang inovatif dalam meningkatkan pemahaman dan keinginan Peserta didik untuk belajar tentang IPAS di sekolah dasar, dengan nilai uji N-Gain sebesar 0,40, yang tergolong ke dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik bintang dapat diterapkan pada kegiatan belajar, khususnya pada materi geografi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Kata Kunci: Teknik Bintang, hasil belajar, motivasi belajar

Abstract

This study aims to investigate the impact of the star technique on learning outcomes and student motivation in the IPAS (Integrated Social and Natural Sciences) lessons for 5th-grade students in elementary school. The research population consists of students at SD Negeri Cinangka 2, Depok City. Pretest-posttest and questionnaires were used as tools in the research. The results show that: (1) the star technique has an impact on student learning outcomes in the IPAS lessons for 5th-grade students at SD Negeri Cinangka 2 in the 2024/2025 academic year, with an average N-Gain test score of 0.74, which falls into the high category; (2) the star technique also has an impact on student motivation to learn in the IPAS lessons, with an average N-Gain test score of 0.40, which falls into the medium category. These findings suggest that the star technique is an effective teaching method for enhancing students' understanding and desire to learn about IPAS in elementary school, and can be applied in the learning process, particularly in the subjects of Natural and Social Sciences (IPAS).

Keywords: Star Technique, learning outcomes, learning motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membantu setiap orang mencapai potensi terbaiknya. Hal ini dikarenakan pendidikan memberikan landasan yang kokoh bagi manusia untuk berkembang secara intelektual, emosional, dan sosial. Dalam prosesnya, pendidikan berfungsi merangsang kreativitas serta membantu seseorang mempersiapkan diri menghadapi perubahan dan perkembangan zaman yang terus terjadi. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebuah upaya untuk membentuk manusia yang tanggap terhadap tantangan masa depan. Kepribadian seseorang dapat berubah melalui proses pembelajaran yang menjadi inti dari pendidikan, yang ditandai dengan peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas perilaku. Perubahan yang dimaksud

^{1,2,3}) Universitas Pendidikan Indonesia

email: dhonanurpratiwi@upi.edu¹, nurdinah.hanifah@upi.edu², ranaagustian@upi.edu³

membawakan hasil peningkatan pada berbagai aspek, seperti sikap, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kemampuan berpikir serta minat dan bakatnya. Proses belajar tidak terjadi secara spontan, melainkan membutuhkan kesadaran dan usaha dari individu untuk mengalami perubahan tersebut. Dalam hal ini, belajar memiliki sifat yang sangat khas karena perubahan yang dihasilkan bersifat terarah dan bertujuan.

Selain itu, Junaidi (2019) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang sebagian besar bersifat permanen yang disebabkan oleh pengalaman sebelumnya atau pembelajaran yang disengaja. Menurut Saptono (2016), belajar juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dalam suatu proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi pada kenyataannya tidak. Dengan kata lain, belajar adalah proses di mana orang berinteraksi aktif dengan berbagai sumber pengetahuan, pengalaman, dan situasi.

Belajar dapat didefinisikan sebagai upaya yang disengaja untuk mengubah sesuatu. Indriani (2014) menyatakan bahwa faktor yang mengakibatkan motivasi belajar anak kurang sehingga tertinggal dalam belajar. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya minat pada mata pelajaran tertentu serta pengaruh dari luar, termasuk keluarga, teman, dan lingkungan yang tidak mendukung. Prestasi akademik dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti aktivitas belajar siswa, metode pengajaran guru, pemahaman Peserta didik terhadap materi, dan motivasi mereka untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor penting karena tanpa motivasi, Peserta didik cenderung tidak tertarik pada pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi tidak bermakna dan kurang memberikan kepuasan. Ghullam Hamdu (2011) berpendapat bahwa motivasi adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi prestasi siswa. Dengan adanya motivasi, Peserta didik akan menjadi lebih giat, tekun, ulet, dan mampu berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi sangat penting karena tanpanya, Peserta didik mungkin tidak tertarik pada pelajaran. Akibatnya, proses belajar menjadi tidak bermakna dan tidak memuaskan. Menurut Ghullam Hamdu (2011), motivasi adalah salah satu komponen penting yang memengaruhi prestasi siswa. Jika ada motivasi, Peserta didik akan menjadi lebih rajin, tekun, dan fokus selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya dorongan motivasi dalam mendukung keberhasilan belajar. Selanjutnya, Budiariawan (2019) menekankan bahwa keberhasilan Peserta didik dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dorongan dan motivasi kepada Peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil belajar ialah adanya perubahan pada seseorang yang terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dorongan motivasi untuk membantu seseorang berhasil belajar. Selain itu, banyak variabel, termasuk motivasi belajar, sangat memengaruhi keberhasilan Peserta didik dalam pembelajaran, menurut Budiariawan (2019). Oleh karena itu, guru harus mendorong dan mendorong Peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Hasil belajar ialah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh upaya atau interaksi dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan pentingnya dorongan motivasi dalam mendukung keberhasilan belajar. Selanjutnya, Menurut Budiariawan (2019), sejumlah faktor, termasuk motivasi belajar, memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan akademik siswa. Oleh karena itu, guru harus menginspirasi dan memotivasi Peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Metode bintang berbasis teori reinforcement adalah salah satu metode yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Henniwati (2021), hasil belajar adalah hasil dari proses interaksi antara guru dan Peserta didik selama kegiatan belajar.

Hasil tes, nilai tugas, dan teknik evaluasi lainnya biasanya mencerminkan hasil ini. Utani (2019) menyatakan bahwa hasil pembelajaran mencakup pengalaman siswa dalam domain kognitif, emosional, dan psikomotor. Sementara itu, Nirmala & Timoteus (2024) menjelaskan bahwa hasil pembelajaran adalah transformasi pribadi. Menurut Utani (2019), hasil pembelajaran mencakup pengalaman yang dialami siswa dalam bidang kognisi, emosi, dan keterampilan psikomotor. Selain itu, Nirmala & Timoteus (2024) menjelaskan bahwa hasil pembelajaran adalah akibat dari transformasi yang dialami seseorang selama proses pembelajaran. Hal ini menekankan betapa pentingnya dukungan motivasional untuk mendorong pencapaian pembelajaran.

Selanjutnya, Budiariawan (2019) menekankan bahwa salah satu faktor penting yang berdampak besar pada siswa selama proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Oleh karena itu, guru harus menginspirasi dan mendorong siswa mereka untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran adalah perubahan yang terjadi pada seseorang sebagai akibat dari upaya atau interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Rahman (2021) menyatakan bahwa informasi, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran adalah contoh hasil pembelajaran. Menurut Fitriani (2016), hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Ini menggambarkan potensi atau keterampilan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari pendidikan mereka. Hasil pembelajaran, menurut Lestari, adalah hasil dari proses pembelajaran, dan perubahan individu mencerminkan perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotor mereka. Pandangan yang beragam ini mengarah pada kesimpulan bahwa interaksi selama proses pembelajaran menghasilkan hasil pembelajaran, yang menunjukkan peningkatan dalam karakteristik kognitif, emosional, dan psikomotor siswa setelah kegiatan pembelajaran.

Teori reinforcement yang diperkenalkan oleh Skinner (1953), menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat diperkuat melalui pemberian penguatan. Penguatan ini dapat berupa positive reinforcement, yaitu pemberian penghargaan untuk mendorong perilaku yang diharapkan, maupun negative reinforcement, yaitu penghilangan sesuatu yang tidak diinginkan untuk meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku yang diinginkan. Dengan menerapkan teknik bintang berbasis teori ini, diharapkan Peserta didik dapat lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, karena adanya penguatan yang terencana untuk setiap pencapaian yang diraih. Pada penelitian Larasati (2020), pada konteks pembelajaran, penguatan ini dapat berupa teknik atau penghargaan yang diberikan kepada Peserta didik sebagai bentuk apresiasi atas usaha pencapaiannya dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta didik dan menciptakan perilaku yang baik. Salah satu bentuk upayanya dapat dilakukan dengan teknik bintang.

Penelitian ini mengkaji bagaimana pendekatan bintang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar Peserta didik kelas V terkait materi geografis. Diharapkan pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan Peserta didik dalam pelajaran IPAS. Penggunaan bintang dalam pengajaran materi geografis merupakan temuan baru dalam penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest dan angket untuk mengetahui hubungan antara Teknik Bintang dengan hasil belajar dan motivasi siswa. Peneliti sebagian besar menggunakan angket dan tes tertulis untuk mengumpulkan data. Siswa kelas V dinilai pemahamannya tentang geografi Indonesia melalui tes tertulis. Sebelum perlakuan dilakukan pretest dan setelah perlakuan dilakukan posttest. Oleh karena itu, tujuan tes tertulis adalah untuk menilai sejauh mana pemahaman Peserta didik meningkat setelah menggunakan Teknik Bintang. Selain itu, angket adalah metode kedua untuk mengumpulkan data, yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi Peserta didik dalam mempelajari materi yang sama dalam pelajaran IPAS. Diharapkan kombinasi kedua metode ini dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang pengaruh perlakuan terhadap pemahaman Peserta didik dan keinginan untuk belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian yaitu *pretest- posttest control Grup Design*. Untuk memastikan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang serupa, desain pretest-posttest control group digunakan. Ini dilakukan karena kedua kelompok ini dipilih secara acak (secara acak) dari populasi homogen. Desain ini dirancang untuk mengidentifikasi pengaruh perlakuan khusus terhadap hasil belajar dan motivasi Peserta didik secara objektif dengan membandingkan perubahan yang terjadi pada kedua kelompok.

Pada tahap awal, baik kelompok eksperimen maupun kontrol menerima tes *pretest*. Tes menggunakan alat ukur yang sama untuk memastikan validitas dan reliabilitas data awal yang

diperoleh. Data awal ini berfungsi sebagai dasar perbandingan untuk menilai perubahan yang terjadi selama penelitian.

Setelah tahap pretest dan pengisian angket, kelompok eksperimen menerima perlakuan khusus yang mencakup pembelajaran berbasis teori reinforcement bintang. Melalui pemberian penguatan positif yang relevan, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berbeda dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol tetap mendapatkan instruksi menggunakan pendekatan tradisional, tanpa adanya inovasi atau intervensi khusus. Tes yang sama digunakan untuk menilai kedua kelompok setelah perlakuan; kali ini digunakan sebagai posttest atau tes akhir. Data awal dibandingkan dengan data dari tes akhir dan angket untuk melihat apakah ada perbedaan dalam hasil belajar antara kedua kelompok. Selain itu, efektivitas Teknik Bintang dalam meningkatkan hasil belajar siswa dievaluasi dengan membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berikut adalah desain penelitiannya:

Kelompok		Pretest	Perlakuan	Posttest
K. Eksperimen (R)	R	O ₁	X	O ₂
K. Kontrol (R)	R	O ₃		O ₄

Sumber : Sugiyono, 2012

Keterangan :

- R : Simple random sampling digunakan untuk memilih Peserta didik sekolah dasar yang akan masuk ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- O₁ dan O₃ : Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama diberikan *pretest* untuk mengukur hasil belajar dan motivasi Peserta didik sebelum perlakuan dilakukan.
- X : Perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode teknik bintang pada kelompok eksperimen.
- O₂ : Setelah diberikan pembelajaran menggunakan model Teknik Bintang, kelompok eksperimen diberikan *posttest*.
- O₄ : *posttest* pada kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran Kelompok kontrol, yang diajarkan menggunakan pembelajaran seperti biasanya, mengikuti *posttest*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen, tepatnya *true experiment*, yang dipilih karena kemampuannya dalam mengontrol berbagai variabel yang dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian. Desain ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis memanipulasi variabel independen, yaitu penggunaan model pembelajaran dengan teknik bintang, sambil mengendalikan faktor-faktor lain yang berpotensi mengganggu, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan tingkat keakuratan yang tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana model pembelajaran berbasis teknik bintang memengaruhi hasil belajar siswa, dengan fokus pada pengaruh letak geografis Indonesia. Untuk memastikan kesetaraan karakteristik awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sampel penelitian dipilih secara acak dari populasi yang homogen. Dengan desain *true experiment*, pengaruh perlakuan khusus pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan metode konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai efektivitas teknik bintang dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara pengetahuan geografi siswa kelas V sekolah dasar dan Teknik Bintang. Tiga fase penelitian dilakukan. Pertama, pretest diberikan untuk mengukur keterampilan awal. Kemudian, kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan Teknik Bintang, sedangkan kelompok kontrol menerima perlakuan menggunakan metode konvensional. Terakhir, posttest dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan

motivasi siswa meningkat setelah intervensi. Analisis data dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan motivasi siswa berkembang sebelum dan setelah terapi diterapkan.

Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Geografis Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Menggunakan Teknik Bintang

Pada tahap untuk mengetahui seberapa baik peserta didik memahami materi geografis dengan teknik bintang sebelum dan sesudah pembelajaran, dilakukan pretest dan posttest di kelas eksperimen dengan 31 siswa. Hasil dari kedua tes menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik meningkat secara signifikan setelah menggunakan teknik bintang. Pada tahapan pretest diuji dengan uji Paired Sample t Test dengan tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Paired Sample t Test

		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Paired 1	hasil_pre_Eksperimen - hasil_prst_Eksperimen	-48.28387	11.47726	2.06138	-52.49376	-44.07398	-23.423	31	<,001	<,001
Paired 2	Hasil_Pre_Kontrol - Hasil_Post_Kontrol	-32.91613	11.98352	2.15230	-37.31172	-28.52054	-15.293	31	<,001	<,001

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa strategi bintang memengaruhi hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol selama proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPAS di kelas 5 sekolah dasar. Mengacu pada Tabel 2, data berikut diperoleh menggunakan uji N-gain:

Tabel 2. Uji N-gain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN_SCORE_Eksperimen	31	.52	.94	.7455	.07909
NGAIN_SCORE_Kontrol	31	.19	.71	.5122	.13249
Valid N (listwise)	31				

Dapat dilihat dari statistik yang disebutkan sebelumnya bahwa rata-rata skor N-gain pada kelompok eksperimen adalah 0,74, sedangkan rata-rata skor pada kelas kontrol adalah 0,51. Klasifikasi skor N-gain dapat digunakan untuk mengelompokkan skor rata-rata tersebut. Berikut adalah klasifikasi skor N-gain:

Tabel 3. Kategori Pembagian N-gain score.

NILAI N-GAIN	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Jika dibandingkan dengan Tabel 3 di atas, skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 0,74, yang berdasarkan pembagian N-gain score, termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan kriteria

yang disebutkan sebelumnya, pemahaman Peserta didikdi kelas kontrol memiliki skor rata-rata 0,51 dan termasuk dalam kategori sedang.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa perubahan terjadi pada kedua kelompok eksperimen dan kontrol. Namun, jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan.

SIMPULAN

Dari data yang telah disebutkan sebelumnya, jelas bahwa Teknik Bintang memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Hal ini dibuktikan dengan uji N-gain yang menunjukkan pengaruh yang sangat besar terhadap pemahaman belajar siswa di kelas eksperimen. Meskipun ada beberapa perubahan di kelas kontrol, hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Teknik Bintang memiliki dampak besar terhadap pemahaman siswa, terutama dalam pengajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Lisa Agustina, G. H. (2011). Dosen Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 83.
- Saptono, Yohanes, J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama ...*, 1, 189–212. Retrieved from <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/9>
- Henniwati, H. (2021). Efektifitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan Dan Invers Matriks Pada Siswa Kelas X Mm1 Smk Negeri 1 Kabanjahe Di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 83–88. <https://doi.org/10.37755/sjip.v7i1.424>
- Ajeng Retno Utami, Suhendri, P. D. (2019). Hubungan Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Siswa. *Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 04(2), 56–62.
- Nirmala, M., Mega, A., & Timoteus, T. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*, 06(02), 12296–12301.
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i2.21242>
- Ekawati, M., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasi Pada Proses Belajar Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 266–269. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.482>
- Nursalma, A., & Pujiastuti, H. (2023). Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan MaNursalma, A., & Pujiastuti, H. (2023). Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3), 135–141. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.479te>, 2(3), 135–141. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.479>
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.849>